



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 - 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**YULISA TIARA  
1615100529**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : YULISA TLARA  
NPM : 1615100529  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 - 2020

MEDAN, DESEMBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Oktarini Khamtiah Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Onny M. S. H., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Aulia S.E., M.M)

**PEMBIMBING II**

(Vina Arnita, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : YULISA TIARA  
NPM : 1615100529  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 - 2020

MEDAN, DESEMBER 2021

**KETUA**

(Dra. Marivam, Ak, MSI, CA)

**ANGGOTA I**

(Aulia, SE., MM)

**ANGGOTA II**

(Vina Amrita, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YULISA TIARA  
NPM : 1615100529  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 - 2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2021



Yulisa Tiara  
1615100529

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULISA TIARA  
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Semayang / 17-07-1992  
NPM : 1615100529  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : KM.12 Jl. M.Suripno Gg.Pribadi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



YULISA TIARA



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 - 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**YULISA TIARA  
1615100529**

*Pemb. I  
Acc Jilid  
28/12/2021*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : YULISA TIARA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Semayang / 17 Juli 1992  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100529  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.50  
 Nomor Hp : 082167851985

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Corcor Yang Tidak Perlu



( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 04 Januari 2022

Pemohon,

( Yulisa Tiara )

Tanggal : .....

Disahkan oleh  
Dekan

( Dr. Onny Medatine, SH., M.Kn )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Aulia, SE., MM )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

( Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

( Vina Armita, SE., M.Si )



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YULISA TIARA  
NPM : 1615100529  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Aulia, SE., MM  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 Juli 2021	ACC seminar proposal	Disetujui	
20 November 2021	ACC sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 04 Januari 2022  
Dosen Pembimbing,



Aulia, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YULISA TIARA  
NPM : 1615100529  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Vina Armita, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Juni 2021	acc sempro	Disetujui	
20 November 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
30 Desember 2021	acc jilid	Disetujui	

Medan, 04 Januari 2022  
Dosen Pembimbing,



Vina Armita, SE., M.Si



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 958/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : YULISA TIARA  
NIM : 1615100529  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Kelas/Prodi : Akuntansi

sesungguhnya terhitung sejak tanggal 24 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 24 November 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13-R/2020 Tentang Pembertahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-LJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

## Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/23/2021 8:28:18 AM

Analyzed for: **YULISA TIARA\_1815100529\_AKUNTANSI.docx**, analyzed by **Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03**

1. **Copy-paste** **Rewrite** **Internet Check**

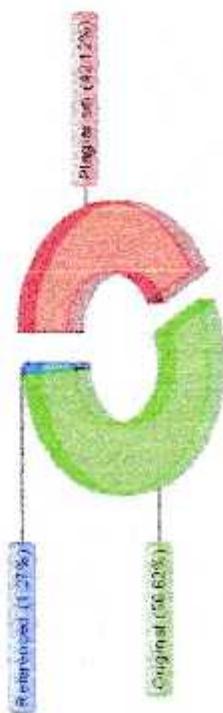
2. **Check type**

3. **Internet Check**



Estimated Unintentional body an right:

1. **Plagiarism check**



2. **Similarity graph**



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 04 Januari 2022  
Kepada Yth : Bapak/Ibu I  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULISA TIARA  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Semayang / 17 Juli 1992  
Nama Orang Tua : TUMIR  
N. F. M : 1615100529  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 082167851985  
Alamat : KM.12 Jl. M.Suripno Gg.Pribadi

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**, Selanjutnya saya m

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijaz lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah c sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandai pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbi

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



YULISA TIARA  
1615100529

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tindakan perataan laba dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Indeks Eckel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 8 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan untuk menguji hipotesis pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba, peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Dan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

**Kata Kunci : Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Perataan Laba**

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Profitability, Financial Leverage, Company Age, Company Size and Institutional Ownership Structure on Income Smoothing in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Income smoothing measures in this study were determined using the Eckel Index.*

*In this study, researchers used 8 Manufacturing companies in the Basic Chemicals Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Meanwhile, to test the hypothesis of the effect of Profitability, Financial Leverage, Firm Age, Firm Size and Institutional Ownership Structure on Income Smoothing, the researcher uses multiple linear regression analysis model.*

*Based on the results of hypothesis testing, the results of the study indicate that Profitability, Financial Leverage and Company Age partially have a positive and significant effect on Income Smoothing. While the variables of Firm Size and Institutional Ownership Structure have no effect on Income Smoothing. And simultaneously the research results show that Profitability, Financial Leverage, Company Age, Company Size and Institutional Ownership Structure have a positive and significant effect on Income Smoothing.*

**Keywords** : *Profitability, Financial Leverage, Company Age, Company Size, Institutional Ownership Structure and Income Smoothing*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
7. Teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi beserta do'a yang tiada hentinya.
8. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Desember 2021

Yulisa Tiara

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Perataan Laba .....	14
2.1.2 Profitabilitas .....	20
2.1.3 <i>Financial Leverage</i> .....	22
2.1.4 Umur Perusahaan .....	25
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	27
2.1.6 Struktur Kepemilikan Institusional .....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Kerangka Konseptual .....	39
2.4 Hipotesis .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	41
3.1 Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	41
3.2.2 Waktu Penelitian .....	41
3.3 Populasi dan Sampel .....	42
3.3.1 Populasi .....	42
3.3.2 Sampel .....	42

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	44
3.4.1 Variabel Penelitian .....	44
3.4.2 Definisi Operasional.....	44
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	46
3.5.1 Jenis Data .....	46
3.5.2 Sumber Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.7 Teknik Analisis Data .....	46
3.7.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba .....	47
3.7.2 Statistik Deskriptif .....	49
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.7.5 Uji Hipotesis.....	53
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum Instansi .....	55
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	60
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	65
4.2.4 Uji Hipotesis .....	67
4.3 Pembahasan .....	70
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
3.1 Kesimpulan .....	78
3.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiv</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Fenomena Mengenai Perataan Laba yang Terjadi Pada Perusahaan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .....	43
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Data Keuangan .....	57
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi .....	59
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan <i>One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i> ...	62
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda .....	65
Tabel 4.7 Uji t (Parsial) .....	68
Tabel 4.8 Uji F (Simultan) .....	69
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	56
Gambar 4.2 Histogram .....	60
Gambar 4.3 Normalitas Grafik <i>P-Plot</i> .....	61
Gambar 4.4 Grafik Scatterplot.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Tabulasi Data Variabel .....	81
Lampiran 2 : Perhitungan Koefisien Laba Setelah Pajak dan Penjualan ..	83
Lampiran 3 : Output SPSS .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, persaingan di dunia bisnis semakin ketat, maka banyak perusahaan bersaing untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan. Salah satu yang menarik perhatian investor adalah informasi mengenai laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen perusahaan cenderung ingin menampilkan performa terbaik dari perusahaan. Kecendrungan ini memicu manajer untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*), yaitu dengan melakukan perataan laba.

Praktik perataan laba merupakan hal yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya, oleh karena itu perataan laba dilakukan dengan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperbesar maupun memperkecil jumlah laba dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan yang normal. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengambil keputusan investasi.

Beberapa alasan manajemen keuangan melakukan praktik perataan laba yaitu untuk memenuhi target internal, pemenuhan harapan bagi pihak eksternal, mengurangi faktor atas laba yang dilaporkan yang tujuannya untuk mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, sehingga untuk menjaga itu perusahaan hendaknya memiliki laba yang dilaporkan harus kelihatan stabil. Adapun

beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba antara lain Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal usaha tertentu. Pada penelitian ini Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) akan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba, hal ini sangat berkaitan dengan salah satu obyek perataan laba yaitu laba bersih setelah pajak. ROA dengan angka positif akan menunjukkan keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan dan sebaliknya jika ROA dengan angka negatif akan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga ROA yang menurun akan berpengaruh pada praktik perataan laba. Adapun hasil penelitian terdahulu Sutri Handayani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, namun tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (W. Sanjaya dan Lukman Suryadi, 2018).

*Financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada penelitian ini *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi tingkat penggunaan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan tentunya akan meningkatkan beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan sehingga akan

berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen akan membuat suatu kebijakan untuk menaikkan pendapatan perusahaan. Adapun hasil penelitian terdahulu Dhiar Ratnasari (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Umur Perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan mampu untuk bertahan. Semakin lama umur perusahaan akan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mendapatkan kepercayaan investor lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena investor berasumsi bahwa perusahaan yang berumur lebih lama dinilai lebih berpengalaman dalam menjalankan kegiatannya dan mampu memperoleh laba yang tinggi. Hal ini berdampak pada perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Adapun hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (Sutri Handayani, 2016), tetapi tidak sesuai dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (M. Nur Fachruzi, 2019).

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap perataan laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula indikasi adanya praktik perataan laba, karena perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak dan akan

selalu menciptakan suatu keadaan yang dapat memberikan kesan kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan tersebut baik yaitu dengan cara menghindari terjadinya fluktuasi laba yang signifikan. Adapun penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (M. Nur Fachruzi , 2019), tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Sutri handayani, 2016).

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi yang pada akhir tahun kepemilikannya diukur dengan presentase. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi kecenderungan manajer melakukan praktik perataan laba karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para investor institusional sehingga akan menghalangi perilaku oportunitis manajer. tetapi tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Dudi Pratomo, 2017).

Berdasarkan penjelasan atas faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas, *financial leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan institusional yang dapat menimbulkan masalah terhadap perataan laba sehingga dapat mempengaruhi manajer dalam melaporkan keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa contoh kasus mengenai perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1.1**  
**Daftar Laba Setelah Pajak, Penjualan dan Indeks Eckel di Perusahaan**  
**Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b><math>\Delta I</math></b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>Mean</b>	<b>CV <math>\Delta I</math></b>
<b>AGII</b>	2016	34.975	-	229.482	153.569	1,49
	2017	348.767	313.792			
	2018	118.462	- 230.305			
	2019	168.141	49.679			
	2020	97.501	- 70.640			
<b>BUDI</b>	2016	38.624	-	4592,74	53.179	0,09
	2017	45.691	7.067			
	2018	50.467	4.776			
	2019	64.021	13.554			
	2020	67.093	3.072			
<b>DPNS</b>	2016	10.424	-	4111,88	7.491	0,55
	2017	6.558	- 3.866			
	2018	10.866	4.308			
	2019	6.231	- 4.635			
	2020	3.375	- 2.856			
<b>EKAD</b>	2016	307.115	-	126767,52	142.377	0,89
	2017	81.993	- 225.122			
	2018	74.343	- 7.650			
	2019	149.903	75.560			
	2020	98.530	- 51.373			

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b><math>\Delta S</math></b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>Mean</b>	<b>CV <math>\Delta S</math></b>
<b>AGII</b>	2016	1.028.688	-	371.456	1.747.747	0,21
	2017	1.244.992	216.304			
	2018	2.073.258	828.266			
	2019	2.203.617	130.359			
	2020	2.188.179	-15.438			
<b>BUDI</b>	2016	2.467.553	-	263.444	2.670.992	0,10
	2017	2.510.578	43.025			
	2018	2.647.193	136.615			
	2019	3.003.768	356.575			
	2020	2.725.866	-277.902			

<b>DPNS</b>	2016	115.941	-	26157,57	117.236	0,22
	2017	111.295	- 4.646			
	2018	143.382	32.087			
	2019	118.917	- 24.465			
	2020	96.645	- 22.272			
<b>EKAD</b>	2016	568.638	-	81775,67	676.330	0,12
	2017	643.591	74.953			
	2018	739.579	95.988			
	2019	758.299	18.720			
	2020	671.541	- 86.758			

<b>Kode Emiten</b>	<b>CV <math>\Delta I</math></b>	<b>CV <math>\Delta S</math></b>	<b>Indeks Eckel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kode</b>
AGII	1,49	0,21	7,0952	Bukan Perataan Laba	0
BUDI	0,09	0,10	0,9000	Perataan Laba	1
DPNS	0,55	0,22	2,5000	Bukan Perataan Laba	0
EKAD	0,89	0,12	7,4167	Bukan Perataan Laba	0

*Sumber : Diolah Penulis (2021)*

Berdasarkan Tabel 1.1 fluktuasi laba yang terjadi sangat signifikan dapat dilihat dari kenaikan maupun penurunan laba yang terjadi di ke empat perusahaan sub sector kimia diatas. Terlihat pada perusahaan AGII bahwa penjualan, mengalami peningkatan setiap tahunnya namun laba setelah pajak yang didapatkan tidak selalu meningkat setiap tahunnya, Laba tertinggi yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 348.767.000.000 yaitu pada tahun 2017 sementara laba terendah diperoleh dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 34.975.000.000. Dengan perubahan laba yang sangat signifikan ini, perusahaan AGII tidak melakukan perataan laba hal tersebut diperlihatkan dari nilai indeks Eckel memperoleh angka lebih besar dari 1 yaitu 7,09.

Pada perusahaan BUDI terlihat bahwa pada tahun 2016-2019 perusahaan juga mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya dan diiringi dengan

peningkatan laba setelah pajak juga, namun peningkatan tersebut malah menunjukkan perusahaan memiliki indeks eckel kurang dari 1 yaitu sebesar 0,90 hal ini menandakan bahwa adanya praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan BUDI sehingga menunjukkan kestabilan laba yang dihasilkan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini tentunya tidak mencerminkan prinsip karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat diandalkan (*reliability*), relevan (*relevance*), dapat dipahami (*understandability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*). Dan akan berdampak pada pengguna laporan keuangan yang tidak dapat menerima manfaat dari laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan yang dilaporkan tidak menyajikan keadaan yang sebenarnya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang perataan laba.

Sementara pada kedua perusahaan lainnya yaitu DPNS dan EKAD tidak melakukan perataan laba dengan dibuktikannya masing-masing nilai indeks eckel sebesar 2,5 dan 7,4. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu maka pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil bahwa pertumbuhan laba tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan penjualan.
2. Masih banyaknya perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*), yang digunakan manajemen untuk menekan fluktuasi laba.
3. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata investor, agar terlihat stabil dari suatu periode ke periode berikutnya.
4. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan yang dapat merugikan investor dan memakai informasi laporan keuangan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Pada kesimpulan peneliti membatasi faktor agar tetap terfokus diantaranya profitabilitas, *financial leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional yang dianggap berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah secara parsial variabel profitabilitas mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah secara parsial variabel *financial leverage* mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah secara parsial variabel umur perusahaan mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah secara parsial variabel ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah secara parsial variabel struktur kepemilikan institusional mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah secara simultan variabel profitabilitas, *financial leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas secara parsial terhadap perataan laba pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *financial leverage* secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional secara parsial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- f. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, variabel *financial leverage*, variabel umur perusahaan, variabel ukuran perusahaan dan variabel struktur kepemilikan institusional secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah atau memperkaya ilmu dan pengetahuan sehubungan dengan variabel profitabilitas, variabel *financial leverage*, variabel umur perusahaan, variabel ukuran perusahaan, dan variabel struktur kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

b. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak perusahaan sebagai masukan dan bahan perbandingan atas kinerja yang selama ini ditetapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi tentang seberapa besar potensi perusahaan melakukan perataan laba.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan, dan wawasan tambahan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian-penelitian yang menggunakan variabel perataan laba sebagai topik penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan

bacaan yang menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang perataan laba.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Sutri Handayani, 2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi) Yang Terdaftar di BEI”, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. **Variabel penelitian:** penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), variabel umur perusahaan ( $X_2$ ), variabel profitabilitas ( $X_3$ ), *financial leverage* ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas dan perataan laba ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas ( $X_1$ ), variabel *financial leverage* ( $X_2$ ), variabel umur perusahaan ( $X_3$ ), variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dan struktur kepemilikan institusional ( $X_5$ ) sebagai variabel bebas dan perataan laba ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.
2. **Lokasi penelitian:** penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2012-2015, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2016-2020.

3. **Waktu Penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perataan Laba**

Menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015) perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Atau dengan kata lain perataan laba merupakan cerminan dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat yang diinginkan. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi dari hasil usaha yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu, baik berupa kegiatan operasional maupun non-operasional. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan investasi dan kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur dari laporan laba rugi.

Informasi laba pada laporan keuangan merupakan informasi internal yang penting. Dalam laporan keuangan perusahaan seperti informasi laba dan prospek perusahaan di masa depan lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen perusahaan dibandingkan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham, berupa pengungkapan informasi akuntansi

yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut R.A. Supriyono (2018) manajer perusahaan melakukan perataan laba dapat memengaruhi :

- a. Pembebanan biaya
- b. Pengakuan pendapatan dan laba dengan cara mempercepat atau menundanya agar laba sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam arti luas pemerataan termasuk pemerataan informasi atau pesan dengan cara menundanya atau mempercepat penyampaian pesan tersebut. Manajer dapat mengirim pesan pada waktu yang akan terjadi dimasa mendatang maupun mereka dapat menunda pengiriman pesan periode terkini sampai periode mendatang.

Praktik ini mungkin tetap tidak terdeteksi untuk beberapa waktu disebabkan oleh bukti transaksi sebagian berasal dan dibuat dari organisasi itu sendiri (R.A. Supriyono, 2018). Demi menjaga agar laba tidak fluktuatif stabilitasnya harus dijaga. Stabilitas laba ini dapat diperoleh dengan mengkombinasikan dua pola yaitu meminimalkan atau memaksimalkan laba. Namun, tentunya mengikuti tren laba yang akan dilaporkan agar terlihat stabil. Perataan laba dapat dikatakan merupakan upaya untuk menetralkan keadaan lingkungan uang yang penuh dengan ketidakpastian.

Investor memiliki kecenderungan untuk memperhatikan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tanpa melihat informasi lebih dalam, ini akan membuat manajemen melakukan perilaku menyimpang dengan memanipulasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Praktik perataan laba adalah subyek perdebatan yang cukup besar. Beberapa orang menganggap praktik perataan laba sebagai tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan

aktual dan posisi perusahaan. Di sisi lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang dapat dijadikan alasan karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun praktik perataan laba dapat mengurangi keandalan laporan keuangan. (Ratih Kartika Dewi, 2011)

Perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui dua jenis perataan yaitu (Eckel 1981) :

1. *Naturally smooth* adalah perataan secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran penghasilan atau laba yang rata. Tipe perataan laba ini akan terjadi begitu saja tanpa intervensi dari pihak manapun.
2. *Intentionally smooth* adalah perataan laba yang dilakukan dalam intervensi manajemen. *Intentionally smooth* terbagi dua jenis yaitu:
  - a. *Artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dana atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain.
  - b. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.

Selain yang disebutkan di atas, ada dimensi lain dari perataan laba yang dibahas oleh Barnea et. al. dalam Belkaoui (2007), mengenai dimensi atau jenis ketiga dari perataan laba yaitu *classificatory smoothing*. Belkaoui juga membedakan tiga dimensi perataan laba, antara lain:

a. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan peristiwa

Artinya manajemen dapat menentukan waktu terjadinya transaksi aktual sehingga pengaruhnya terhadap laba yang dilaporkan akan cenderung rata sepanjang waktu. Cara yang pertama ini merupakan rekayasa laba berdasarkan pada penetapan waktu terjadinya transaksi yang lebih fokus pada pilihan manajemen dari pada persoalan akuntansi. Oleh karena itu, perataan laba jenis ini tidak hanya dibahas pada literatur akuntansi. Disamping karena sulit untuk diidentifikasi, hal ini juga hampir dapat dikatakan menyimpang. Contoh yang paling sederhana mungkin dapat ditunjukkan dengan penentuan nilai saat penjualan. Menyadari bahwa laba perusahaan pada tahun berjalan sudah terlalu tinggi dan mengkhawatirkan sehingga pihak manajemen memutuskan untuk menanggihkan transaksi penjualan yang seharusnya terjadi pada akhir tahun berjalan menjadi penjualan awal tahun. Dengan bertambahnya laba tersebut akan mengakibatkan penurunan laba pada periode yang akan datang.

b. Perataan melalui alokasi sepanjang waktu

Atas dasar terjadinya dan diakuinya peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kualifikasi peristiwa tersebut.

c. Perataan melalui klasifikasi

Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan objek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya. Kedua cara perataan laba ini dapat digolongkan menjadi satu karena rekayasa laba cara ini sama-sama jatuh pada

permasalahan akuntansi terlepas dari apa yang menjadi kebijakan pihak manajemen. Kedua cara ini juga telah menarik minat banyak peneliti, terutama karena dua hal ini berkaitan dengan SAK.

#### **2.1.1.1 Objek Perataan Laba**

Sasaran dalam melakukan perataan laba dapat difokuskan pada aktivitas yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi. Artinya untuk menciptakan laporan keuangan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang telah lalu atau yang akan datang ke dalam laporan periode saat ini atau sebaliknya. Beberapa unsur dalam laporan keuangan yang sering kali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba, antara lain :

##### **a. Unsur Penjualan, yaitu:**

1. Pada saat pembuatan faktur penjualan, misalnya pihak manajemen melakukan transaksi penjualan yang sebenarnya terjadi untuk periode yang akan datang tetapi pembuatan fakturnya dilakukan dan dilaporkan sebagai penjualan pada periode saat ini.
2. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penghasilan perusahaan periode saat ini menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.
3. Dengan cara *downgrading* (menurunkan nilai produk), misalnya dengan cara menuliskan dalam faktur penjualan bahwa produk yang dijual termasuk dalam kelompok produk rusak atau cacat, sehingga harga yang tercantum menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya terjadi. Dengan hasil akhir dalam laporan keuangan bahwa penghasilan dari

penjualan perusahaan menjadi lebih rendah dari penjualan yang seharusnya terjadi.

b. Unsur Biaya, Yaitu:

1. Mencegah faktor pembelian misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda, sehingga kemudian dilaporkan ke dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda.
2. Dengan memecah faktur pembelian juga memungkinkan terjadinya peningkatan biaya angkut barang dan atau peningkatan biaya administrasi yang semula hanya satu kali menjadi beberapa kali.
3. Mencatat biaya dibayar dimuka (prepayment) sebagai biaya. Misalnya melaporkan sewa dibayar dimuka untuk periode yang akan datang sebagai biaya sewa untuk periode saat ini.

Rumus yang digunakan untuk mengukur perataan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

*Sumber : Eckel (1981)*

Keterangan :

$\Delta S$  : Perubahan penjualan dalam satu periode

$\Delta I$  : Perubahan laba bersih dalam satu periode

$CV\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Nilai CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dihitung dengan rumus:

$$\text{CV}\Delta\text{I dan CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} : \overline{\Delta X}$$

*Sumber : Eckel (1981)*

Keterangan :

$\Delta X$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) dari tahun t-1 ke tahun t

$\overline{\Delta X}$  : Rata-rata dari perubahan X

n : Jumlah tahun yang diamati

Perataan laba dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan pada setiap periode. Sehingga menjadikan laba yang dilaporkan terlihat stabil dari periode ke periode. Kestabilan laba merupakan hal yang paling penting diperhatikan oleh kreditur dan investor sebelum menanamkan modalnya, dikarenakan kestabilan laba mencerminkan bahwa perusahaan mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik.

### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut Brightam dan Houston (2011) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktifitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pembelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan (Hanafi, 2012) yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas, semakin tinggi angka *Profit Margin*, ROA, dan ROE semakin baik.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir, 2015) adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), profit margin ratio dan *basic earning power*. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi laba perusahaan sehubungan dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu atau investasi pemilik. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2015) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

*Sumber : Kasmir (2015)*

Menurut Kasmir (2015), hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

### **2.1.3 Financial Leverage**

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Dengan kata lain, dana perusahaan harus selalu tersedia saat

dibutuhkan. Dalam hal ini tugas manajer keuangan yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan, perusahaan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dari pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal istilah Rasio *Leverage*. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2015). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva lainnya. Menurut pendapat para ahli disimpulkan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2015) yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan salah satunya yaitu Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal menurut Kasmir (2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Tingginya *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Jika tingkat *debt to equity ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah modal yang cukup untuk dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil dari periode ke periode berikutnya.

#### 2.1.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Sedangkan menurut Suryamis (2014) umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga berpengaruh terjadinya praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Umur perusahaan juga sangat tergantung pada umur pemilik, dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal sendiri terbatas pada kekayaan pemilik. Hal ini mengakibatkan terbatasnya kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan karena keterbatasan modal.

Arie de Geus (1997a,1997b) menamai perusahaan yang berusia panjang sehat tersebut dengan sebutan "*The Living Company*". Perusahaan dianggap tidak sebagai makhluk mati beku semata tetapi perlu diperlakukan sebagai makhluk hidup, organisme hidup (*living organism*), tidak sekedar memiliki fisik tetapi memiliki akal dan jiwa (roh). Hal yang paling tidak pasti adalah tentang berapa panjang usia perusahaan, panjang pendeknya usia perusahaan hampir sepenuhnya tergantung pada kinerja yang diraih. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama suatu perusahaan beroperasi maka perusahaan akan terus meningkatkan pertumbuhan perusahaannya, sehingga kepercayaan kreditur pada perusahaan bertambah. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan

tersebut dan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholder. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan dengan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung umur perusahaan :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan di BEI}$$

De Geus juga mencatat bahwa perusahaan yang berumur panjang sangat memprioritaskan diantaranya:

- a. Menghargai orang, bukan asset
- b. Melonggarkan kemudi dan kendali
- c. Mengorganisir Pemelajaran
- d. Membentuk masyarakat manusia

Umur adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih oleh perusahaan. Setelah perusahaan mampu bertahan hidup perusahaan diharapkan memiliki kesempatan memperoleh laba dalam jangka panjang. Pertimbangan manajerial tidak lagi sekedar berdimensi pendek. Setelah laba diperoleh barulah perusahaan dapat berharap untuk tumbuh dan berkembang. Tanpa mampu bertahan hidup, perusahaan tidak memiliki kesempatan memperoleh laba dan tumbuh berkembang. Dengan kata lain, perusahaan tidak mampu memenuhi ragam kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat (stakeholders), perusahaan akan layu dan mati sebelum berkembang. Jadi,

bertahan hidup dengan umur yang panjang adalah tujuan primer dan berjangka pendek, khususnya bagi perusahaan yang baru berdiri. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran Perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditunjukkan dari total aktiva. Pada umumnya perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Perusahaan berukuran kecil merupakan sebuah kenormalan untuk perusahaan baru dan pada masa mendatang diharapkan perusahaan tersebut sehat dan akan berkembang dengan berbagai tingkatan, sejak dari kecil perlahan sampai dengan cepat dan ekseleratif. Ukuran perusahaan yang besar selalu terlihat lebih baik (*bigger is better*), karena ukuran perusahaan yang besar dinilai selalu lebih baik, memiliki daya tarik (magnet) yang lebih kuat untuk mendatangkan daya tarik dari pihak eksternal salah satunya yaitu investor (B. Foster and Iwan Sidharta, 2019). Siklus hidup yang dialami perusahaan dari berukuran kecil hingga besar meliputi tahap permulaan atau pengenalan (*start up / introduction*), tahap perkembangan (*growth*), tahap dewasa (*mature*), tahan penurunan (*decline*) dan tahap akhir yang terbagi menjadi dua bagian yaitu tahap pembaruan bisnis (*renewal*) dan keluar dari bisnis (*exit*) (P.D.S. Sukamulja, 2019).

Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan mudah bangkrut. Perusahaan besar mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu juga besar. Hal ini dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor. Perusahaan besar dapat menarik perhatian dari berbagai pihak seperti pemasok, pelanggan, dan analis. Oleh karena itu perusahaan besar harus memberikan informasi lebih banyak mengenai aktivitasnya ketimbang perusahaan kecil. Menurut ketentuan UU no.20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa usaha mikro memiliki aset maksimal Rp. 50.000.000, usaha kecil > Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000, usaha menengah > Rp. 500.000.000 – Rp.10.000.000.000 dan usaha besar > Rp. 10.000.000.000. Perusahaan yang lebih besar akan mendapat banyak manfaat dari mempekerjakan manajer terbaik, tingkat upah individu-individu ini di seluruh perusahaan akan ditentukan oleh distribusi ukuran perusahaan dan bakat manajerial). Secara umum proksi ukuran perusahaan yang dipakai yaitu *logaritma natural* dari total aktiva. *Logaritma natural* adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e, yaitu bilangan nyata dengan desimal tak terbatas. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* total aset dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *logaritma natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan ukuran besar cenderung dengan mudah mendapatkan dana dari pasar modal. Dengan adanya penambahan dana dari pasar modal, perusahaan cenderung akan menjadi perhatian publik yaitu kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, agar kinerja perusahaan selalu terlihat stabil maka tidak sedikit perusahaan melakukan praktik perataan laba pada laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar laba perusahaan tetap stabil dari satu periode ke periode lainnya.

#### **2.1.6 Struktur Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional. Persentase saham institusional adalah jumlah dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, manajemen aset dan kepemilikan institusional lainnya). Keberadaan investor institusional dianggap

mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Struktur kepemilikan institusional berperan aktif sehingga berdampak pada menurunnya peluang manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan. Dengan menurunnya peluang manajemen untuk melakukan tindakan curang yang berpotensi membahayakan pemilik perusahaan, kepercayaan pemilik perusahaan pada kredibilitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan meningkat. Struktur kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan sehingga tidak mudah untuk mempercayai tindakan penipuan dalam laporan keuangan.

Menurut Nabela (2012) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional merupakan sebuah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Sedangkan menurut Nuraini (2012) struktur kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki lembaga (perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi dan perusahaan lainnya)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki pihak institusi yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Dengan struktur kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Struktur kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitor perilaku manajer sehingga laporan keuangan tetap terjaga dengan baik. Karena dengan pengawasan, manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi laporan keuangan yang curang. Struktur kepemilikan institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi untuk menguji keandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kegiatan yang akurat dalam perusahaan. Pengawasan perusahaan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memusatkan perhatian pada kinerja perusahaan untuk mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri. Struktur kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah yang terjadi sebagai akibat dari investor asimetri informasi. Keberadaan struktur kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen. Karena pemegang saham institusional memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan.

Kritik terhadap kinerja sosial perusahaan sering mengutip satu faktor yang diklaim terhadap praktik manajemen yang bertanggung jawab secara sosial yaitu konsentrasi kepemilikan oleh investor institusional yang besar dan tekanan berikutnya pada manajemen untuk mempertahankan pengembalian keuangan jangka pendek yang tinggi. Tingkat kepemilikan institusional telah tumbuh secara eksponensial selama beberapa dekade terakhir dana pensiun yang hanya memiliki 4% dari ekuitas perusahaan pada tahun 1960 sekarang telah menjadi sekitar 23%. Lembaga telah lama dianggap sebagai mitra bisu yang pengaruhnya terhadap manajemen hanya diungkapkan melalui pelaksanaan "*wall street rule*" yaitu

institusi hanya menjual posisi di ekuitas yang kinerjanya tidak memenuhi harapan mereka. Kepasifan relatif seperti itu mungkin tidak lagi dapat dipertahankan. Struktur kepemilikan institusional telah tumbuh begitu dominan sehingga posisi ekuitas tidak dapat dilikuidasi tanpa harga yang secara signifikan menekan.

Dampak negatif yang dihasilkan pada pengembalian portofolio institusional menjadikan penerapan “*wall street rule*” menjadi pilihan yang tidak menarik manajer dana institusional. Hasilnya adalah bahwa lembaga-lembaga menjadi lebih terlibat dalam upaya mempengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan. Tugas utama perusahaan adalah menghasilkan tingkat kinerja keuangan saat ini yang dapat diterima dan diukur. Hal ini merupakan tekanan institusional yang dibawa atas nama pemegang saham daripada semua pemangku kepentingan. Dalam menghadapi ini, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa kekuatan relatif dari pemangku kepentingan non pemegang saham lainnya akan berkurang secara proporsional. Kepemilikan Institusional dapat diukur menggunakan 2 variabel yaitu persentase kepemilikan institusional dan jumlah kepemilikan institusional. Pada penelitian ini struktur kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase kepemilikan institusional. Persentase struktur kepemilikan institusional bersumber dari bagian kepemilikan *Standard & Poor's Compact Disclosure* untuk akhir tahun fiskal 1993. Persentase struktur kepemilikan institusional mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dan lembaga lainnya. Menurut Verdana Sari (2013) kepemilikan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Verdana Sari (2013)

Keberadaan struktur kepemilikan institusional berarti perusahaan akan diawasi oleh pihak institusional sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Struktur kepemilikan institusional yang besar, memiliki arti penting yaitu semakin baiknya kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba yang baik. Laba yang baik ini akan diukur oleh investor sebagai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Permasalahan tentang perataan laba sebuah perusahaan banyak menarik perhatian bagi beberapa peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa dijadikan dasar pada penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perataan laba:

1. Dudi Pratomo, Kurnia dan Adli Dzil Ikram melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “*The Effect Of Ownership Structure On Income Smoothing*”. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Secara Simultan penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun secara parsial

penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap perataan laba. Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2. M. Nur Fachruzi Jaya dan Vaya Juliana Dillak melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “*Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan*”. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Secara simultan penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun secara parsial penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*, *Leverage* dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
3. Luh Komang Yurika Ernawati dan I Wayan Suartana melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Asimetri Informasi, Agency Cost, dan Kepemilikan Institusional pada Income Smoothing*”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016. Secara parsial penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif pada *Income Smoothing*, namun asimetri informasi dan *agency cost* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
4. Poppy Indriani dan Rolia Wahasusmiah melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “*Determinan Perataan Laba*”. Penelitian dilakukan

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Secara parsial penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba, namun *Net Profit Margin*, *Debt to equity ratio* dan *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

5. Sutri Handayani melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*”. Penelitian dilakukan pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Secara simultan penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Farmasi. Namun secara parsial Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada Industri Pertambangan.
6. William Sanjaya dan Lukman Suryadi melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing*”. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Secara Simultan penelitian menunjukkan bahwa *Financial leverage*, Profitabilitas, *Firm Size* dan *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba. Namun Secara parsial, *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *Income Smoothing*. Sedangkan Profitabilitas, *Firm Size* dan *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

7. Dhiar Ratnasari melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010.” Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Operasi berpengaruh terhadap perataan laba sementara *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dudi Pratomo, Kurnia dan Adli Dzil Ikram (2019)	<i>The Effect Of Ownership Structure On Income Smoothing</i> pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Manajerial  Dependen : Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> )	Secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Pemerintah dan Kepemilikan Manajerial dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.  Secara parsial Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap perataan laba. Sementara Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2	M. Nur Fachruzi Jaya dan Vaya Juliana Dillak	<i>Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas</i>	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Umur	Secara simultan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .

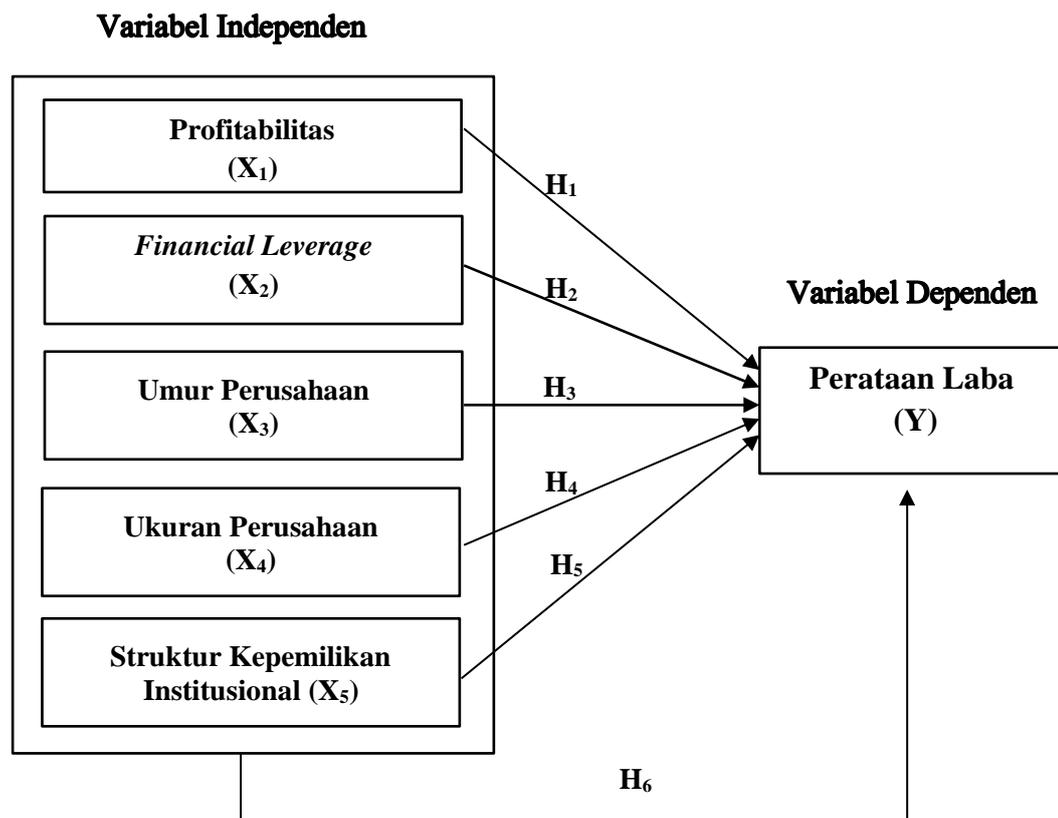
	(2019)	dan Umur Perusahaan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Perusahaan Dependen : <i>Income Smoothing</i> .	Secara Parsial : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .  <i>Income Smoothing, Leverage</i> dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .
3	Luh Komang Yurika Ernawati dan I Wayan Suartana (2018)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Agency Cost</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Income Smoothing</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.	Independen : Asimetri Informasi, <i>Agency Cost</i> , dan Kepemilikan Institusional  Dependen : <i>Income Smoothing</i>	Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif pada <i>Income Smoothing</i> . Namun Asimetri Informasi dan <i>Agency Cost</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i> .
4	Poppy Indriani dan Rolia Wahasumiah (2016)	Determinan Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin, Debt to equity ratio</i> dan <i>Effective Tax Rate</i>  Dependen : Perataan Laba	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Namun <i>Net Profit Margin, Debt to equity ratio</i> dan <i>Effective Tax Rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

5	Sutri Handayani (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.	<p>Independen : Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan</p> <p>Dependen : Perataan Laba</p>	<p>Secara simultan Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba.</p> <p>Secara parsial Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i>, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba. Dan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba</p>
6	William Sanjaya dan Lukman Suryadi (2018)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	<p>Independen : <i>Financial Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Cash Holding</i></p> <p>Dependen : <i>Income Smoothing</i></p>	<p>Secara simultan <i>Financial leverage</i>, Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Cash Holding</i> berpengaruh terhadap Perataan Laba.</p> <p>Secara parsial <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Income Smoothing</i>. Sedangkan Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Income Smoothing</i></p>
7	Dhiar Ratnasari (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010.	<p>Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage Operasi</i></p> <p>Dependen : Perataan Laba</p>	<p>Secara parsial : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage Operasi</i> berpengaruh terhadap perataan laba sementara <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba</p>

Sumber : Diolah Penulis (2020)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen penelitian adalah Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional. Variabel dependennya adalah Perataan Laba.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H<sub>2</sub> : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H<sub>3</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H<sub>5</sub> : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H<sub>6</sub> : Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusioal secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh antara Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 dengan melakukan *browsing* pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis rencanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan selesai. Hal ini tergambar dalam jadwal penelitian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2020		2021							
		Apr	Des	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1.	Riset Awal / Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal	■	■								
3.	Perbaikan/Acc Proposal		■	■	■	■	■				
4.	Seminar Proposal			■	■	■	■	■			
5.	Riset						■				
6.	Pengolahan Data						■	■	■		
7.	Penyusunan Skripsi						■	■	■		
8.	Bimbingan Skripsi								■	■	
9.	Ujian Skripsi									■	■

Sumber : Diolah Penulis, ( 2021)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 12 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Beberapa kriteria yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang laporan keuangannya dari tahun 2016-2020 berturut-turut mengalami laba.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	✓	✓	✓	✓	1
2	BRPT	Barito Pasific Tbk.	✓	✗	✓	✓	-
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
5	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	4
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	✓	✓	✓	✓	5
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk.	✓	✓	✓	✓	6
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	✓	✓	✓	✓	7
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	✓	✗	✓	✓	-
10	SRSN	Sarasa Nugraha Tbk.	✓	✓	✓	✓	8
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✓	✗	✓	✓	-
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	✓	✗	✓	✓	-

*Sumber : Diolah Penulis (2021)*

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perataan Laba, dan variabel bebasnya adalah Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Perataan Laba (Y)	Perataan Laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan  Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015)	Indeks Eckel = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$  (Eckel, 1981)	Rasio
2	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.  Brightam dan Houston (2011)	ROE = $\frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{Ekuitaspemegangsaham}}$  Kasmir (2015)	Rasio

3	<i>Financial Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang  (Kasmir, 2015).	$DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$  Kasmir (2015)	Rasio
4	Umur Perusahaan (X <sub>4</sub> )	Umur perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian  (Syafi'i, 2013).	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun Listing Perusahaan di BEI	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (X <sub>5</sub> )	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva dan nilai per saham  Pradipta dan Susanto (2012)	Size Firm = Ln (Total Asset)  (I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta 2016)	Rasio
6	Struktur Kepemilikan Institusional (X <sub>6</sub> )	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.  Bernandhi (2013),	Kepemilikan Institusional = $\frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$  (Verdana Sari 2013)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2020)

### **3.5. Jenis Dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau di angkakan (*scoring*).

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hermawan dan Yusran (2017:115) menjelaskan bahwa data sekunder, merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Penelitian ini bersumber dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sebagai akses dalam peneliti melakukan pengumpulan data.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2011) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dalam penelitian ini, cara dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dimuat di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk

dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.

### **3.7.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba**

#### **a. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktifitas yang dilakukan pada periode akuntansi. (Brightam dan Houston, 2011). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang tidak terlalu baik sehingga dapat memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan, antara lain : tingkat likuiditas, struktur modal, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Return On Assets*.

#### **b. *Financial Leverage***

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. (Kasmir, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai leverage yang rendah dapat memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Faktor yang mempengaruhi *Financial Leverage* antara lain : penghasilan, tingkat jaminan biaya utang, peluang pertumbuhan dan reputasi.

### c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dengan penghasilan laba perusahaan yang fluktuatif tiap tahunnya apalagi didukung dengan lamanya perusahaan telah berdiri dapat mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba jika terlihat beberapa tahun tertentu perusahaan mengalami penurunan laba dalam beberapa tahun berurut. Salah satu faktor perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak rentan dalam mengalami kegagalan dikarenakan perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. 4 Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman

### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. (Brigham & Houston, 2011). Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar menjadi subjek sorotan dan dapat mendapatkan pengawasan yang lebih juga dari pemerintah serta masyarakat umum. Selanjutnya faktor yang mendukung adanya penilaian pada ukuran perusahaan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba maka semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula

kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba

#### e. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan Institusional adalah sebuah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. (Nabela, 2012). Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya (Sartono, 2001). Sehingga pernyataan diatas merupakan Faktor yang mendukung keberadaan struktur kepemilikan institusional itu penting.

### **3.7.2 Statistik Deskriptif**

Menurut Imam Ghozali (2012), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan range. Pengujian statistik deskripsi ini merupakan bagian proses penyeleksian data yang mana data tersebut akan dianalisis dan memiliki distribusi yang normal.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalis residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik *histogramnya* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal (nilai sig > 0,05)

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal (nilai sig < 0,05).

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel

ini tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) antara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Menurut Ghozali (2013), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik

*scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sanusi (2011), regresi linear berganda pada dasarnya menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Menurut Ghozali (2013), regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Diolah Penulis, (2020)

Keterangan :

- Y = Perataan Laba
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = *Financial Leverage*
- X<sub>3</sub> = Umur Perusahaan
- X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>5</sub> = Struktur Kepemilikan Institusional
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>,

- $b_4, b_5$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Standar error (tingkat kesalahan) 5%

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) Apabila hasil penelitian menunjukkan :

1. Nilai signifikansi hitung  $\leq \alpha$  (0,05) berarti bahwa variabel Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
2. Nilai signifikansi t hitung  $> \alpha$  (0,05) berarti bahwa variabel Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

#### b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Apabila hasil penelitian menunjukkan :

1. Nilai signifikan  $F_h \leq \alpha$  (0,05) berarti bahwa variabel profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

2. Nilai signifikan  $F_h > \alpha$  (0,05) berarti bahwa variabel profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

**c. Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Instansi**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Sejarah umum Bursa Efek Indonesia awalnya dikenal dengan nama Bursa Efek Jakarta yang merupakan pasar modal Indonesia yang telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Jadi disimpulkan bahwa pasar modal atau dikenal sebagai bursa efek Indonesia telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia atau sekarang disebut dengan Jakarta. Saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahannya atau VOC. Tujuan bursa efek didirikan adalah untuk penyedia atau sebagai peluang dalam berinvestasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi Nasional

Meskipun keberadaan pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, namun perkembangannya tidak seperti yang diharapkan sebab pada beberapa periode kegiatan pasar modal juga mengalami pemberhentian atau kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam alasan seperti akibat dari adanya perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial Belanda ke pemerintahan Republik Indonesia, serta berbagai kondisi lainnya yang menyebabkan bursa efek tidak dapat beroperasi saat itu.

Namun setelah berbagai kondisi mulai membaik pemerintahan Indonesia mulai mengoperasikan kembali pasar modal pada tahun 1977 sehingga sejak saat itu pasar modal Indonesia atau bursa efek Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai saat ini.

### 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

#### Visi Bursa Efek Indonesia

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

#### Misi Bursa Efek Indonesia

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.”

### 4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

**Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

## 4.2 Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Data Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan,**  
**Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Perataan Laba**  
**Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2016-2020**

Emiten	Tahun	Profitabilitas X1	<i>Financial Leverage</i> X2	Umur Perusahaan X3	Ukuran Perusahaan X4	Struktur Kepemilikan Institusional (X5)	Perataan Laba Y
<b>AGH</b>	2016	2,17	1,12	0	15,5815627	65,54	7,18434995
	2017	2,79	0,91	1	15,6723620	65,58	5,25343092
	2018	3,23	1,11	2	15,7097898	72,46	4,58994431
	2019	3,12	1,13	3	15,7644134	73,87	8,25163478
	2020	2,90	1,11	4	15,7786230	73,87	1,99194234
<b>BUDI</b>	2016	3,3	99,1	21	14,8911271	53,4	18,36032522
	2017	3,8	104,7	22	14,8937501	53,4	4,16228021
	2018	4,1	113,7	23	15,0372250	53,4	7,66299493
	2019	5,0	95,7	24	14,9140562	57,85	4,98626777
	2020	5,1	86,5	25	14,9017128	57,85	15,95949594
<b>DPNS</b>	2016	3,8	12,48	26	19,5063076	59,86	0,36312235
	2017	2,23	15,18	27	19,4058831	59,86	15,21724253
	2018	3,38	16,02	28	19,5906365	59,86	9,14527895
	2019	1,4	12,78	29	19,5780065	65,77	11,37897511
	2020	0,84	11,41	30	19,5753920	65,77	12,86422564
<b>EKAD</b>	2016	15,32	20,21	26	13,4624135	76,32	3,92607487
	2017	11,50	18,67	27	13,5883188	76,81	9,02181286
	2018	10,22	17,76	28	13,6568278	77,53	1,38491158
	2019	9,08	13,57	29	13,7832291	79,53	0,33822336
	2020	10,07	13,61	30	13,8943033	78,47	3,54056921
<b>ETWA</b>	2016	14,36	13,15	19	13,9630129	49,91	0,27910694
	2017	16,92	7,23	20	13,9239774	49,91	1,63482401

	2018	53,98	3,44	21	13,9044798	49,91	12,90572132
	2019	25,86	2,56	22	13,9319309	49,94	19,57471227
	2020	27,09	3,31	23	13,8696871	49,94	3,48025039
<b>INCI</b>	2016	4,11	10,92	26	12,5037706	32,11	2,03337906
	2017	6,16	13,19	27	12,6240854	33,10	0,66507702
	2018	5,21	22,31	28	12,8773882	24,87	7,53055778
	2019	4,06	19,21	29	12,9127405	25,07	0,22033071
	2020	8,15	20,60	30	13,0055261	24,09	3,30025920
<b>MDKI</b>	2016	0,43	36,00	-1	12,7121068	50	1,47024084
	2017	0,07	14,00	0	13,6733143	74,65	3,50854079
	2018	0,05	10,00	1	13,7256570	76,93	15,74185528
	2019	0,05	11,00	2	13,7362455	76,93	0,39740114
	2020	0,10	9,00	3	13,7888421	75,5	10,9408797
<b>SRSN</b>	2016	2,75	78,37	23	13,4830389	68,01	4,50726711
	2017	4,26	57,09	24	13,3889127	32,8	0,17052642
	2018	8,11	43,74	25	13,4397649	32,8	16,4164634
	2019	8,32	51,43	26	13,5660821	32,8	10,58918575
	2020	7,51	54,26	27	13,7177279	32,8	5,84112546

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan range dari masing-masing variabel, (Ghozali,2011).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Profitabilitas	40	53.93	.05	53.98	300.90	7.5225	9.80659	96.169
Financial Leverage	40	112.79	.91	113.70	1137.58	28.4395	32.39163	1049.217
Umur Perusahaan	40	31.00	-1.00	30.00	780.00	19.5000	10.89578	118.718
Ukuran Perusahaan	40	7.087	12.504	19.591	587.934	14.69835	2.048865	4.198
Struktur Kepemilikan Institusional	40	55.44	24.09	79.53	2269.07	56.7268	17.44097	304.187
Perataan Laba	40	19.404	.171	19.575	266.788	6.66970	5.689270	32.368
Valid N (listwise)	40							

Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

Keterangan :

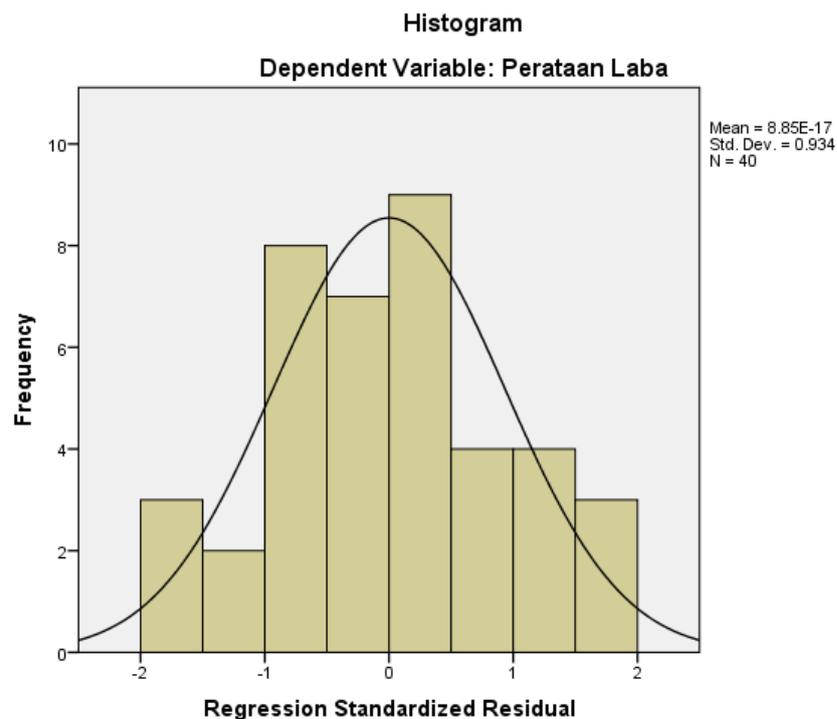
- a. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum 53,98 dengan nilai rata-rata sebesar 7,52 dan standart deviasi sebesar 9,81.
- b. Variabel *Financial Leverage* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,91, nilai maksimum sebesar 113,70 dengan nilai rata-rata sebesar 28,44 dan standart deviasi sebesar 32,39.
- c. Variabel Umur Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar -1,00, nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 19,50 dan standart deviasi sebesar 10,90.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 12,50, nilai maksimum sebesar 19,59 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 14,70 dan standart deviasi sebesar 2,05.

- e. Variabel Struktur Kepemilikan Institusional (X5) memiliki nilai minimum sebesar 24,09, nilai maksimum sebesar 79,53 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 56,73 dan nilai standart deviasi sebesar 17,44.
- f. Variabel Perataan Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 19,58 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 6,67 dan nilai standart deviasi sebesar 5,69.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

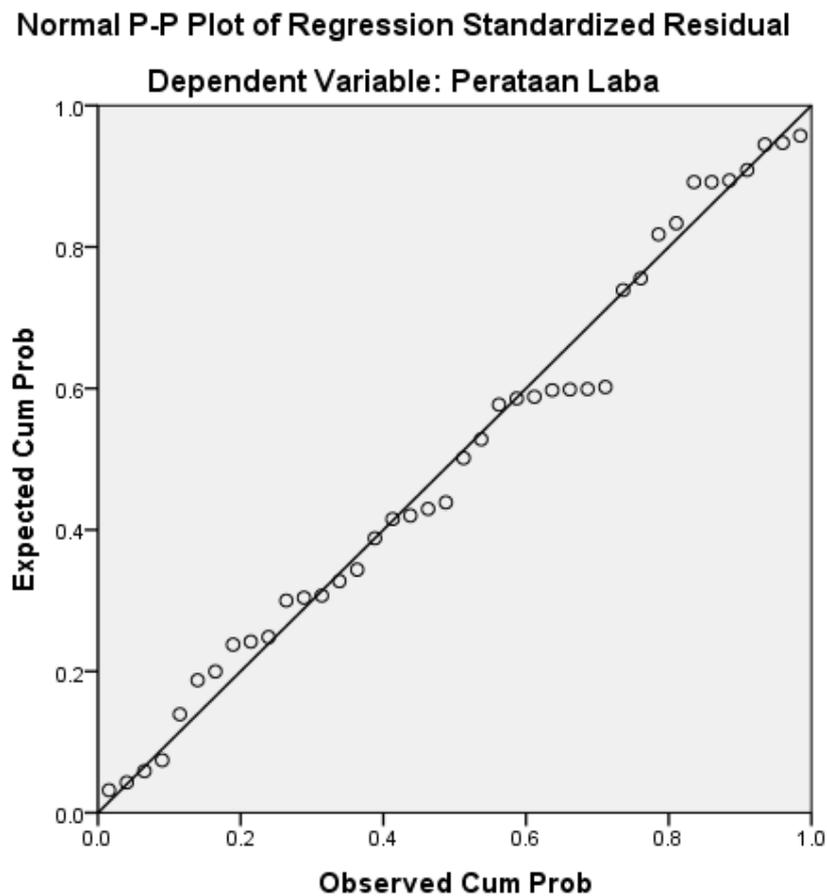
Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram yang diolah dengan SPSS, normal probability plot serta Kolmogorov-Smirnov Test ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

**Gambar 4.2 : Histogram**

Hasil uji normalitas di atas memperlihatkan bahwa pada grafik histogram di atas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak menceng (skewness) kiri maupun menceng kanan atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.



*Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)*

**Gambar 4.3 : Normalitas Grafik *P-Plot***

Hasil uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot, dimana terlihat bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.82051512
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)*

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,654 > 0,05$  dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (Ghozali, 2011). Melalui program SPSS *for windows* versi 21 dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	.339	2.950
Financial Leverage	.357	2.799
1 Umur Perusahaan	.673	1.487
Ukuran Perusahaan	.743	1.347
Struktur Kepemilikan Institusional	.670	1.493

a. Dependent Variable: Perataan Laba

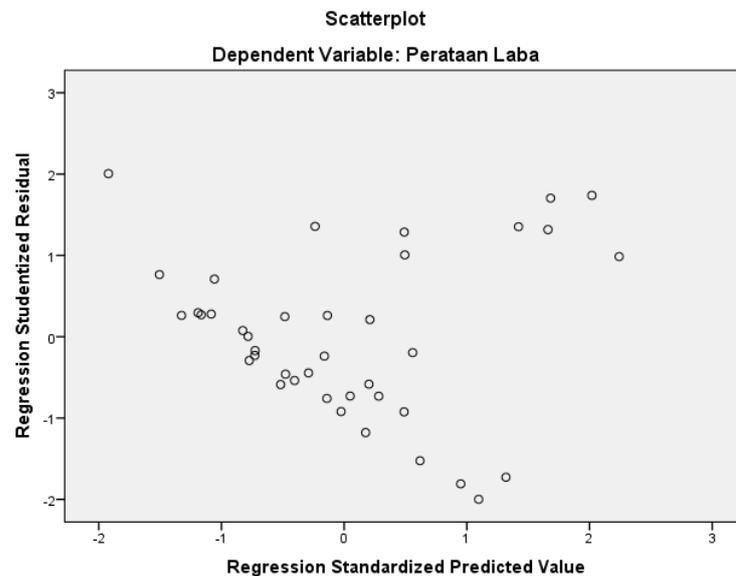
Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dibuktikan dengan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai tolerance lebih besar dari 0,01 yaitu Profitabilitas (0,339), *Financial Leverage* (0,357), Umur Perusahaan (0,673), Ukuran Perusahaan (0,743) dan Struktur Kepemilikan Institusional (0,670). Nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF Profitabilitas (2,950), *Financial Leverage* (2,799), Umur Perusahaan (1,487), Ukuran Perusahaan (01,347) dan Struktur Kepemilikan Institusional (1,493).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



*Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)*

**Gambar 4.4**  
**Grafik Scatterplot**

Dari gambar 4.4 bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013 : 110). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara

variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.360	14.80189	1.821

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson data penelitian sebesar 1,821. Pembanding nilai ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ , nilai dL sebesar 1,1754 dan nilai dU sebesar 1,8538. Karena nilai Uji Durbin Watson 1,821 > dari batas bawah (dL) 1,1754 dan < batas atas (dU) 1,8538, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.896	20.547		2.428	.021
Profitabilitas	.717	1.388	.589	2.678	.011
Financial Leverage	.476	.145	.705	3.291	.002
Umur Perusahaan	.855	.265	.504	3.224	.003
Ukuran Perusahaan	1.244	1.379	.134	.903	.373
Struktur Kepemilikan Institusional	.158	.119	.207	1.325	.194

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 21 pada tabel diatas diperoleh koefisien regresi berganda untuk  $X_1 = 0,717$ ,  $X_2 = 0,476$ ,  $X_3 = 0,855$ ,  $X_4 = 1,244$  dan  $X_5 = 0,158$  sedangkan konstanta regresi adalah 49,896 sehingga persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

**Perataan Laba = 49,896 + 0,717(Profitabilitas) + 0,476(*Financial Leverage*) + 0,855(Umur Perusahaan) + 1,244(Ukuran Perusahaan) + 0,158(Struktur Kepemilikan Institusional)**

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar 49,896 menyatakan bahwa jika nilai Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional dianggap konstan atau bernilai 0, maka Perataan Laba sebesar 49.896.
- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,717, hal ini menggambarkan jika Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Perataan Laba juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,717.
- c. Koefisien regresi variabel *Financial Leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,476, hal ini menggambarkan jika *Financial Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Perataan Laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,476.
- d. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,855, hal ini menggambarkan jika variabel Umur Perusahaan mengalami

kenaikan sebesar 1% maka variabel Perataan Laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,855.

- e. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 1,244, hal ini menggambarkan jika variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Perataan Laba juga mengalami kenaikan sebesar 1,244.
- f. Koefisien regresi variabel Struktur Kepemilikan Institusional (X5) sebesar 0,158, hal ini menggambarkan jika variabel Struktur Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Perataan Laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,158.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji t (Parsial)**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji  $t_{hitung}$  ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat diperoleh bahwa  $t_{tabel}$  ialah 2,021. Berikut adalah hasil output uji t dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.896	20.547		2.428	.021
Profitabilitas	.717	1.388	.589	2.678	.011
Financial Leverage	.476	.145	.705	3.291	.002
1 Umur Perusahaan	.855	.265	.504	3.224	.003
Ukuran Perusahaan	1.244	1.379	.134	.903	.373
Struktur Kepemilikan	.158	.119	.207	1.325	.194
Institusional					

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)

1. Berdasarkan hasil output uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan X1 terhadap Y sebesar  $0,011 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,678 > t_{tabel} 2,021$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.
2. Berdasarkan hasil output uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan X2 terhadap Y sebesar  $0,02 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,291 > t_{tabel} 2,021$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.
3. Berdasarkan hasil output uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan X3 terhadap Y sebesar  $0,003 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,224 > t_{tabel} 2,021$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.
4. Berdasarkan hasil output uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan X4 terhadap Y sebesar  $0,373 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,903 < t_{tabel} 2,021$ . Sehingga

dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

5. Berdasarkan hasil output uji t, menunjukkan bahwa nilai signifikan X5 terhadap Y sebesar  $0,194 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 1,325 < t_{tabel} 2,021$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Apabila hasil penelitian menunjukkan :

**Tabel 4.8**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5902.208	5	1180.442	5.388	.001 <sup>b</sup>
1 Residual	7449.259	34	219.096		
Total	13351.467	39			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Financial Leverage

*Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)*

Berdasarkan tabel hasil statistic uji F diatas diketahui bahwa, nilai signifikan  $0,001 < 0,005$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel} (5,388 > 2,49)$ , dengan kata Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.360	14.80189

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Perataan Laba

*Sumber : Hasil data olahan (SPSS 21)*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, Nilai *Adjusted R Square* dari model regresi diperoleh sebesar 0,36 atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Profitabilitas (X1), *Financial Leverage* (X2), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan (X4) dan Struktur Kepemilikan Institusional (X5) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar 36%. Sisanya sebesar 64% (100% - 36%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini misalnya : *Working Capital Turnover*, *Value Stock*, Kebijakan Deviden, Reputasi Auditor, *Bonus Plan* dan *Dividen Payout Ratio*.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta menunjukkan nilai t hitung > t tabel yakni (2,678 > 2,021) dan nilai signifikan sebesar 0,011 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa

secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Nilai konstanta sebesar 49,896 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas dianggap konstan, maka nilai Perataan Laba sebesar 49,896, nilai koefisien regresi sebesar 0,717 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Profitabilitas akan meningkatkan nilai Perataan Laba sebesar 0,717 dan ini menyebabkan hubungan positif antar variabel Profitabilitas terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Fachruzi Jaya (2019) dan Dhiar Ratnasari (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba. Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan di mata investor, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang besar sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, indikasi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi, karena perusahaan ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor, dengan cara menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan pada periode tertentu demi menstabilkan laba perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

koefisien regresi yang bernilai positif serta menunjukkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni ( $3,291 > 2,021$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,02 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Nilai konstanta sebesar 49,896 menunjukkan bahwa jika variabel *Financial Leverage* dianggap konstan, maka nilai Perataan Laba sebesar 49,896, nilai koefisien regresi sebesar 0,476 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin *Financial Leverage* akan meningkatkan nilai Perataan Laba sebesar 0,476 dan ini menyebabkan hubungan positif antar variabel *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Fachruzi (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba. Dalam penelitian ini *Financial Leverage* menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan ukuran sejauh mana modal dari pemilik perusahaan mampu menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai risiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak bagus, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dimata publik. Selain itu, investor juga menghindari risiko tinggi dalam berinvestasi, maka apabila perusahaan memiliki hutang yang besar investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih besar. perusahaan yang mempunyai tingkat *Financial Leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat

meningkatkan pendapatan. Maka, *Financial Leverage* yang relatif tinggi memungkinkan adanya praktik perataan laba pada perusahaan.

### **4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta menunjukkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $(3,224 > 2,021)$  dan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

Nilai konstanta sebesar 49,896 menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas dianggap konstan, maka nilai Perataan Laba sebesar 49,896, nilai koefisien regresi sebesar 0,855 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Umur Perusahaan akan meningkatkan nilai Perataan Laba sebesar 0,855 dan ini menyebabkan hubungan positif antar variabel Umur Perusahaan terhadap Perataan Laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutri Handayani (2016) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan lebih besar daripada perusahaan yang baru berdiri oleh investor, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana dari pasar modal, sehingga memicu terjadinya perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Selain

itu, perusahaan yang telah lama berdiri juga diasumsikan memiliki pengalaman dan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi.

#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $(0,903 < 2,021)$  dan nilai signifikan sebesar  $0,373 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Nilai konstanta sebesar 49,896 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka nilai Perataan Laba sebesar 49,896, nilai koefisien regresi sebesar 1,244 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Ukuran Perusahaan akan meningkatkan nilai Perataan Laba sebesar 1,244.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutri Handayani (2016) dan William Sanjaya (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini berarti bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak disebabkan oleh besar kecilnya perusahaan, jenis perusahaan, ataupun tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menjadikan total aset kurang tepat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan. Selain itu ketatnya pengawasan dari pemerintah diperkirakan menjadikan motivasi bagi perusahaan untuk tidak melakukan perataan laba.

#### **4.3.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $(1,325 < 2,021)$  dan nilai signifikan sebesar  $0,194 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Nilai konstanta sebesar 49,896 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Kepemilikan Institusional dianggap konstan, maka nilai Perataan Laba sebesar 49,896, nilai koefisien regresi sebesar 0,158 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Struktur Kepemilikan Institusional akan meningkatkan nilai Perataan Laba sebesar 0,158.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dudi Pratomo (2019) yang menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Kepemilikan saham bagi pihak institusional dianggap dapat menyatukan kepentingan antara agent dalam hal ini manajemen dengan principal sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh institusi diharapkan mampu mendorong motivasi manajemen dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan dalam melakukan perataan laba. Kepemilikan saham yang dimiliki institusi relatif kecil dari total seluruh saham yang ada di perusahaan walaupun dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan institusional cenderung mempengaruhi manajemen laba.

#### **4.3.6 Pengaruh secara simultan Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba.**

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian Simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif serta menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,388 > 2,49$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan secara simultan variabel Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan M. Nur Fachruzi (2019), Sutris Handayani (2016) dan Willian Sanjaya (2018). Bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba. Keberadaan variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap perataan laba, masing-masing variabel pasti memiliki peluang dengan persentase yang cukup besar ataupun kecil dalam mendorong manajemen melakukan perataan laba. Dengan adanya Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional secara bersama sama mempengaruhi pihak internal perusahaan dalam hal ini

manajemen dalam melakukan Perataan Laba. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kontribusi seluruh variabel bebas mempengaruhi perataan laba sebesar 36%.

Selain itu juga praktik perataan laba terkadang digunakan supaya laba yang dilaporkan di laporan keuangan terlihat stabil, tidak berfluktuasi. Laba yang tidak berfluktuasi tersebut juga akan dinilai bahwa manajer melakukan kinerja yang bagus selama satu periode tersebut oleh para pemegang saham. Laba yang berfluktuasi dinilai mengkhawatirkan oleh pihak manajemen, karena apabila investor menilai kinerja manajemen dari segi laba maka mereka di nilai kurang optimal kinerjanya, yang berpotensi adanya pergantian manajemen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor kimia periode 2016-2020, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Financial Leverage* berpengaruh positif dan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

6. Secara simultan Profitabilitas, *Financial Leverage*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba.

## **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya pada satu jenis perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi perataan laba.
4. Bagi perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat bahwa pentingnya memberikan informasi laba yang berkualitas terhadap investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, R. 2001. “*Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*”. Edisi keempat. Yogyakarta: BPF
- Akhmad Riduwan, Enggar Fibria Verdana Sari. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi Vol.1 No.1 Januari 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory (Buku 2)*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat.
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI 2006-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Eckel, N. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abocus. June 1981.
- Ernawati, Yurika Komang Luh, (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Agency Cost, dan Kepemilikan Institusional pada Income Smoothing pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016*. Skripsi Universitas Udayana. Volume 24 No.1.
- Fachruzi Jaya, Nur M. (2019). *Income Smoothing: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur Perusahaan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi Universitas Telkom.
- Foster, Bob. Dan Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif

- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Gantino Rilla, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi. Universitas Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani, Sutri (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3, Oktober ISSN: 2502-3764.
- Hermawan, Asep dan Husna Leila Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: PT Desindo Putra Mandiri
- Indriani, Poppy. (2016). *Determinan Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi Universitas Bina Darma
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Nabela, Yoandika. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di BEI*. Jurnal Keuangan, Vol 01 No.01. September 2011.
- Nuraini, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2012, hal 110-125.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 56-61.
- Pradipta, Arya dan Yulius Kurnia Susanto. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba*. Media Bisnis. STIE TRISAKTI.
- Pratomo, Dudi. (2019). *The Effect Of Ownership Structure On Income Smoothing pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi Universitas
- Ratnasari, Dhiar. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010*. Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang
- Rudangga I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E- Jurnal Manajemen Unud, Volume 5, No. 07
- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan : USU Press.

- Sanjaya, William (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Skripsi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saputri, Dita Prilla. (2019). *Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada perusahaan Manufaktur*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. penerbit ANDI.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suryamis, G. (2014). *Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas* . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(9).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah